



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

264/IAT-U/SU-S1/2025

**TARÂDUF DALAM AL-QUR'AN: ANALISIS MAKNA
IAFADZ AD-DHAIQU, AD-DHANKU DAN AL-HARAJU
(Kajian Semantik Al-Qur'an)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag)
pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**FADHILAH KURNIA JISMA
NIM: 12130222714**

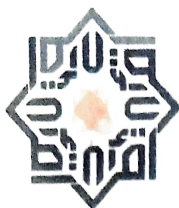
Pembimbing I

Dr. Dasman Yahya Ma'ali, Lc., MA

Pembimbing II

Syahrul Rahman, MA

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF
KASIM RIAU
1447 H/ 2025 M.**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "Tarâduf dalam Al-Qur'an: Analisis Makna Lafadz Ad-Dhaiqu, Ad-Dhanku dan Al-Haraju (Kajian Semantik Al-Qur'an)"

Nama : Fadhilah Kurnia Jisma

NIM : 12130222714

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 09 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Juli 2025

Dekan,



Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag

NIP. 0670429 200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

H. Fikri Mahmud, Lc, M.A.

NIP. 19680101 202321 1 010

Sekretaris

Dr. Khotimah, M.Ag

NIP. 19740816 200501 2 002

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Agustiar, M.Ag.

NIP. 19710805 199803 1 004

Penguji IV

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag

NIP. 19580710 198512 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Dasman Yahya Ma'ali, Lc, MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Fadhilah Kurnia Jisma
NIM	: 12130222714
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: <i>Taraduf</i> dalam Al-Qur'an: Analisis Makna Lafadz <i>Ad-Dhaiqu</i> , <i>Ad-Dhanku</i> , dan <i>Al-Haraju</i> (Kajian Semantik Al-Qur'an)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 01 Juli 2025
Pembimbing I

Dr. Dasman Yahya Ma'ali, Lc, MA
NIP. 19710111202321 1 002



Syahrul Rahman, MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Fadhilah Kurnia Jisma
NIM : 12130222714
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul : *Taraduf* dalam Al-Qur'an: Analisis Makna Lafadz *Ad-Dhaiqu*,
Ad- Dhanku, dan *Al-Haraju* (Kajian Semantik Al-Qur'an)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UTN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 3. Juli 2025
Pembimbing II


Syahrul Rahman, MA
NIP. 19881220202203 1 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadhilah Kurnia Jisma
 Tempat/Tgl Lahir : Sungai Guntung, 29 September 2002
 NIM : 12130222714
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : *Taraduf dalam Al-Qur'an: Analisis Makna Lafadz Ad-Dhaiqu, Ad-Dhanku, dan Al-Haraju (Kajian Semantik Al-Qur'an)*

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru,

buat Pernyataan,



FADHILAH KURNIA JISMA

NIM. 12130222714

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga.

Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya.

Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu. ”

(QS. At-Thalaq: 2-3)

Allah paksa kita menunaikan shalat bukan karena Allah butuh dengan shalat kita, kita yang butuh Allah, kita butuh amal shaleh, karena amal shaleh pengantar ke syurga.

(Ustadz Adi Hidayat)

Jalani sebuah proses dengan usaha dan ikhtiar, jangan bergantung pada hasil, kalau capek istirahat sebentar, terus lanjut lagi. Kalau Allah sudah menulis bahagiamu tak ada satupun yang bisa menghapusnya.

(Penulis)

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah Swt. yang telah memberikan nikmat iman, kesehatan, kesempatan serta limpahan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Tarâduf dalam Al-Qur’an: Analisis Makna Lafadz Ad-Dhaiqu, Ad-Dhanku, dan Al-Haraju (Kajian Semantik Al-Qur’an)**”. Shalawat serta salam kepada baginda Rasulullah Saw, beserta sahabat dan seluruh umatnya hingga akhir zaman, semoga kita diberi syafaatnya dihari akhir kelak.

Kemudian penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan, bimbingan, motivasi serta doa dari berbagai pihak didalam proses menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas. Semoga Allah Swt. memberikan keridhaan-Nya kepada seluremanuh pihak yang membantu kelancaran didalam menyusun skripsi ini, khususnya kepada:

1. Terimakasih kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Abdul Ajis dan Sitti Salimah merupakan panutan bagi penulis yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan motivasi yang tiada hentinya serta selalu memberi dukungan untuk segala hal dalam kebaikan.
2. Terimakasih kepada kakak penulis, Nurul Hikmah S. Pd yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat didalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Hj. Leny Novianti, MS., SE., AK, CA beserta jajaranya.
4. Terimakasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, UIN Suska Riau ibunda Dr. Hj. Rina Rehati, M. Ag beserta jajaranya.
5. Terimakasih kepada ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Dr. Agus Firdaus Chandra Lc., MA dan Syahrul Rahman beserta jajaranya.
6. Terimakasih kepada pembimbing akademik, Dr. H. Agustiar, M. Ag, yang telah membimbing dan mempermudah penulis didalam menyelesaikan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Terimakasih kepada pembimbing skripsi, Dr. Dasman Yahya Ma'ali, Lc, MA dan Syahrul Rahman MA, atas kesabaran, arahan, masukan dan koreksi yang sangat membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan, atas kebersamaan dan semangat selama proses studi hingga penyelesaian skripsi ini,
9. Terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat didalam menyelesaikan skripsi ini, yang memberikan masukan dan motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pekanbaru,

Fadhilah Kurnia Jisma

NIM. 12130222714

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING 1	
NOTA DINAS PEMBIMBING 2	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
ملخص البحث.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Tinjauan Pustaka.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Pendekatan Penelitian	23
C. Sumber Data.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	25



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	26
A.	Makna Kata <i>Ad-Dhaiqu</i> , <i>Ad-Dhanku</i> , <i>Al-Haraju</i> dan Derivasinya dalam Al-Qur'an	26
1.	Identifikasi Term <i>Ad-Dhaiqu</i> , <i>Ad-Dhanku</i> , <i>Al-Haraju</i> dan Derivasinya dalam Al-Qur'an	26
2.	Konotasi Makna <i>Ad-Dhaiqu</i> , <i>Ad-Dhanku</i> , dan <i>Al-Haraju</i> dalam Al-Qur'an	28
B.	Kekhususan Makna Kata <i>Ad-Dhaiqu</i> , <i>Ad-Dhanku</i> dan <i>Al-Haraju</i> dalam Al-Qur'an	46
1.	Penerapan Kaidah <i>Tarâduf</i> pada Kata <i>Ad-Dhaiqu</i> , <i>Ad-Dhanku</i> dan <i>Al-Haraju</i>	46
2.	Analisis <i>Al-Dalalah Al-Siyaqiyyah</i> (Semantik Kontekstual) Terhadap Makna <i>Ad-Dhaiqu</i> , <i>Ad-Dhanku</i> dan <i>Al-Haraju</i>	47
BAB V	PENUTUP	53
A.	Kesimpulan	53
B.	Saran	53
DAFTAR PUSTAKA		55
BIODATA PENULIS.....		60

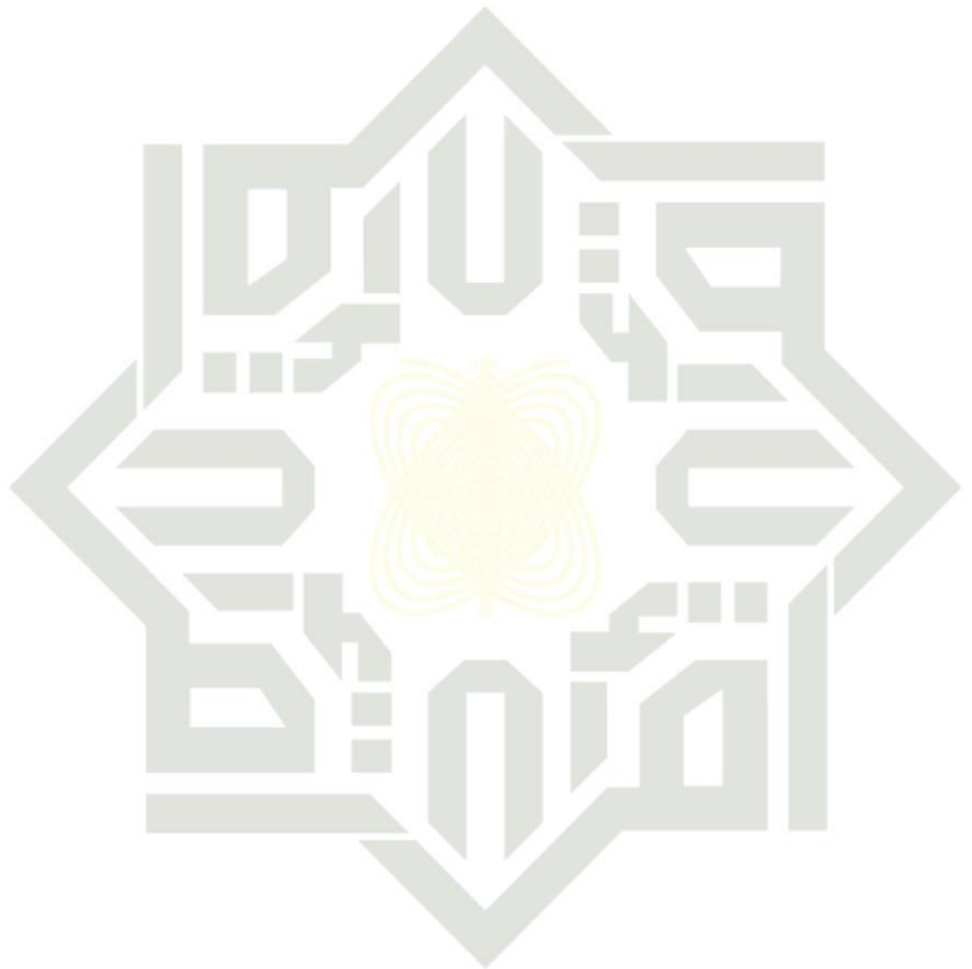


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Bentuk Kata Ad-dhaiqu dalam Al-Qur'an	26
Tabel 1. 2 Bentuk Kata Ad-dhanku dalam Al-Qur'an	27
Tabel 1. 3 Bentuk Kata Al-haraju dalam Al-Qur'an	27



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku pedoman penulisan skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	”
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penelitian bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *Fathah* ditulis dengan -a-, *Kasrah* dengan -i- dan *Dhommah* dengan -u- sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi *Qâla*

Vokal (i) panjang = Î misalnya قيل menjadi *Qîla*

Vokal (u) panjang = Û misalnya دون menjadi *Dûna*

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *Fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi *Qawlun*

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi *Khayrun*

C. Ta' marbuthah

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka di transliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalah li al-mudarrusah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*, maka di transliterasikan dengan menggunakan yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadz Al-Jalalah

Kata sandang berupa -al- (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan -al- dalam *lafadh al-jalalah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
2. Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. Masyâ'allah kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *tarâduf* dalam Al-Qur'an: analisis makna lafadz *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku*, dan *al-haraju* (kajian semantik Al-Qur'an). Dalam Al-Qur'an terdapat beragam kata yang memiliki makna sama, dalam bahas Arab studi ini disebut *tarâduf*. Namun, terdapat kekhususan makna yang membedakan dari setiap kata dan penggunaan kata tersebut dalam Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku*, *al-haraju* dalam Al-Qur'an menurut pandangan mufassirin dan mengetahui bentuk kekhususan antara ketiga lafadz tersebut. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku* dan *al-haraju* dalam Al-Qur'an menurut pandangan mufassirin dan apa saja bentuk kekhususan makna kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku* dan *al-haraju* dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library reserch*) yang bersifat kualitatif dengan pendekatan penelitian semantik dan menggunakan metode penafsiran tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku* dan *al-haraju* merujuk pada makna yang sama yaitu, sempit. Ketiga kata tersebut dalam konteks Al-Qur'an, memiliki kekhususan makna yang membedakan satu sama lain. *Ad-dhaiqu* bermakna sempit yang dirasakan dalam dada sehingga terasa khawatir, sedih, cemas serta larangan bersedih dan gelisah, *ad-dhanku* mengarah pada sempit dalam kehidupan didunia berupa kesusahan dan *al-haraju* diartikan keresahan dan kekosongan jiwa karena perbuatan dosa dan haram, serta larangan berat hati dan penafian terhadap kesulitan dan keberatan.

Kata Kunci : *Târaduf, Al-Qur'an, Ad-dhaiqu, Ad-dhanku, Al-Haraju*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The title of this research is tarâduf in the Qur'an: Semantic analysis of the Qur'anic terms ad-Dhaiqu, ad-Dhanku, and al-Haraju. In Qur'an, there are a lot of words that has similar meaning. In arabic it is called as tarâduf. But there is spesific meaning that differenciate those words and their use in Qur'an. This reseach aims to discuss the meaning of ad-dhaiqu, ad-dhanku, al-haraju in Qur'an according to the perspectives of mufasssirin on the unique characteristics of ad-Dhaiqu, ad-Dhanku, and al-Haraju. Research questions in this study is how do mufasssirin interpret the Qur'anic verses related to ad-Dhaiqu, ad-Dhanku, and al-Haraju, and what are the specific characteristics of the meanings of these terms in the Qur'an. This research is a qualitative library research that use semantic research approach and applies thematic interpretation methods. The result shows that the words of ad-dhaiqu, ad-dhanku dan al-haraju pointed to the similar word, that is narrow. The three terms in the context of the Quran have distinct meanings that differentiate one from another. Ad-Dhaiqu is narrowness or constriction in the chest, feeling anxious, sad, or worried, and prohibition from being sorrowful and restless. Ad-Dhanku is narrowness or hardship in worldly life, referring to difficulties and hardships. Al-Haraju is anxiety and emptiness of the soul due to sinful and forbidden actions, as well as prohibition from being heavy-hearted and denial of difficulties and burdens.

Keywords : Târaduf, Al-Qur'an, Ad-dhaiqu, Ad-dhanku, Al-Haraju





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص البحث

هذا البحث بعنوان: "الترادف في القرآن الكريم: تحليل معاني ألفاظ "الضيق"، و"الضنك"، و"الحرَج" (دراسة في علم دلالة القرآن). يتناول هذا البحث مفهوم الترادف في القرآن الكريم، مع التركيز على تحليل دلالات الألفاظ: الضيق، والضنك، والحرَج. فعلى الرغم من أن هذه الكلمات قد تتشارك في المعنى العام (الضيق)، إلا أن لكل منها خصوصية دلالية تميزها عن غيرها في الاستخدام القرآني. يعتمد هذا البحث على المنهج الكيفي في الدراسة المكتبية (Library Research)، مع تبني المقاربة السيميائية (Semantics)، واستخدام منهج التفسير الموضوعي (Thematic Interpretation). وقد توصلت النتائج إلى أن الألفاظ: الضيق، والضنك، والحرَج، تشير جميعها إلى معنى واحد وهو "الضيق". ومع ذلك، تتميز كل كلمة بخصوصية دلالية في السياق القرآني على النحو التالي: يشير الضيق إلى الشعور بالضيق في الصدر، والذي يتجلى في القلق والحزن والهم، كما يتضمن النهي عن الحزن والاضطراب. أما الضنك فيدل على ضيق في الحياة الدنيا يتمثل في الشدائد والصعوبات. بينما يُفسر الحرَج بالاضطراب والقلق الروحي الناجم عن ارتكاب الذنوب والمحرمات، ويتضمن كذلك النهي عن التردد والتثاقل، ونفي المشقة والصعوبة.

الكلمات المفتاحية: الترادف، القرآ، الضيق، الضنك، الحرَج.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Latar Belakang Masalah

Ketika berbicara tentang Al-Qur'an, bahasa menjadi media komunikasi terhadap pembaca. Wahyu Al-Qur'an memiliki kedalaman makna yang tidak dapat dipahami tanpa melalui media bahasa yang digunakan. Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting dalam menyampaikan wahyu dan ajaran agama. Oleh karenanya, agar bisa mengerti maksud Al-Qur'an dengan baik, perlu mengerti bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dan memahami arti yang terkandung didalamnya.¹

Bahasa yang digunakan Al-Qur'an adalah bahasa Arab, bahasa Arab menjadi bahasa istimewa yang dijadikan sebagai bahasa Al-Qur'an. Dikarenakan bahasa yang paling lengkap ialah bahasa Arab dengan 24 juta kata yang dimilikinya, bahasa Arab menjadi bahasa yang mampu mewakili firman Allah swt. Bahasa Arab adalah sarana untuk memahami agama dan ilmu pengetahuan dengan benar dan tepat,² sebagaimana firman Allah swt:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya kami menurunkan (kitab suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti"³

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar dari mukjizat lainnya yang Allah Swt berikan kepada Nabi sebelumnya terutama kepada Nabi Muhammad Saw. Mukjizatan Al-Qur'an memiliki beberapa aspek, salah satunya adalah aspek kebahasaan.⁴ Salah satu keistimewaan bahasa Arab terletak pada keindahan sestranya yang tetap mempertahankan kekuatan makna yang terkandung

¹ Derhana Bulan, "Semantik Al-Qur'an (Pendekatan Semantik Al-Qur'an Thoshihiko Iatzu)," *Potret Pemikiran* 23, no. 1 (2019), hlm. 1.

² Moh Aman, "Bahasa Arab dan Bahasa Al-Qur'an," *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadris Tarbiyah* 3, no. 1 (2021), hlm. 304.

³ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, "Al-Qur'an Dan Terjemahan," *Qur'an Kemenag* .Co.Id.

⁴ Atila Nurkhatiqah, Camelia Fitri, and Dhiya Rahmatina, "Bedah Makna, Unsur Dan Aspek Ijaz Al-Quran," *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 2, no. 2 (2022), hlm. 150–156.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalamnya. Karenanya, hal tersebut merupakan keistimewaan dari aspek kebahasaan yang digunakan Al-Qur'an.⁵

Sudut keindahan bahasa Al-Qur'an melebihi jauhnya keindahan sastra Arab. Salah satu kemukjizatan Al-Qur'an ialah dari segi kebahasaan yang terdapat keseimbangan dalam pemakaian kata, yakni berupa jumlah kata dan sinonimnya.⁶ Sinonim dalam bahasa Arab dikenal dengan nama *tarâduf*, yaitu sesuatu yang saling mengikuti, secara etimologi *tarâduf* adalah دلالة عدة ألفاظ على واحد "beberapa kata yang menunjukkan arti serupa".⁷

Beberapa ayat dalam Al-Qur'an terdapat kata yang memiliki makna serupa, namun kata-kata tersebut digunakan dalam konteks yang berbeda. Sebagaimana halnya, kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku* dan *al-haraju*. Ketiga kata tersebut merupakan kategori *tarâduf* dan menjadi kunci yang menarik untuk ditelaah dalam kajian linguistik. Berikut contoh pemakaian kata *ad-dhaiqu* dalam QS. Hud: 77

وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالَ هَذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ

"Ketika para utusan Kami (malaikat) itu datang kepada Lut, dia merasa gundah dan dadanya terasa sempit karena (kedatangan) mereka. Dia (Lut) berkata, "Ini hari yang sangat sulit".

Dalam tafsir *Fathul Qadir*, konteks ayat ini berbicara tentang kisah nabi Lut yang mana dadanya terasa sempit ketika melihat para malaikat yang berwujud manusia dan beliau khawatir akan kaumnya, karena beliau mengerti terhadap kefasikan mereka dan kebiasaan mereka melakukan sodomi.⁸ Rasa sempit yang dirasakan berupa sakit hati, kesusahan dan tidak mampu untuk mengatasinya.⁹

⁵ Aman, "Bahasa Arab dan Bahasa Al-Qur'an... hlm. 303."

⁶ Vera Fikrotin dan Aufia Aisa, "Kemukjizatan Al Qur'an dari Segi Kebahasaan dan Keilmuan," *Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 01 (2019), hlm. 75-92.

⁷ Ubaid Ridlo, "Sinonim Dan Antonim Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Al Bayan* 9, no. 2 (2017), hlm. 123.

⁸ Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir (Al-Jami' Baina Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min 'Ilm At-Tafsir) Jilid 5* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), hlm. 405-406.

⁹ Sya'ban Abdul Athiy Athiyyah, *Al-Mu'jam Al-Wasit* (Kairo: Maktabah As-Syuruq Ad-Duliyyah, 2004), hlm. 548.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan pada kata *ad-dhanku* dalam QS. Thaha: 124

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمَى

“Siapa yang berpaling dari pengikut Ku, maka sesungguhnya baginya kehidupan yang sempit, Kami akan mengumpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta”.

Dijelaskan juga dalam tafsir *Fathul Qadir*, konteks pada ayat ini ialah kehidupan yang sempit bagi orang yang tidak mengikuti petunjuk Allah Swt dan berpaling dari Agama Nya.¹⁰ Ketika seseorang semakin jauh dari Al-Qur'an, maka kehidupannya terasa sempit. Semua hal yang terjadi dalam hidup seorang hamba yang berpaling dari Allah Swt akan membuat kesempitan didalam hidupnya.¹¹

Kemudian contoh pemakaian pada kata *al-haraju* dalam QS. Al-A'raf: 2

كُتِبَ أَنْزَلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِنْهُ لِتُنَذِرَ بِهِ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

“(Inilah) kitab yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad Saw), maka janganlah engkau sesak dada karenanya supaya dengan (kitab itu) engkau memberi peringatan dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman”.

Sedangkan konteks ayat ini dijelaskan dalam tafsir *Fathul Qadir* berupa larangan bagi Nabi Muhammad Saw, hendaklah tiada kesempitan didalam dadamu ketika menyampaikan kitab kepada umatmu, karena takut mereka mendustakan dan menganiayamu.¹² Salah satu nikmat Allah Swt yang diberikan kepada Nabi Saw adalah dilapangkan dan dibukakan dada Nabi Saw, karena beban yang berat yang beliau pikul dan Allah akan menggantikannya dengan hidayah.¹³

¹⁰ Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir (Al-Jami' Baina Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min 'Ilm At-Tafsir) Jilid 7* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), hlm. 296.

¹¹ Muhammad Fakhru Razi, “Penafsiran Buya Hamka Tentang Kehidupan Sempit Dalam Tafsir Al-Azhar QS. Thaha Ayat 124 (Studi Analisis Pemahaman Masyarakat Kelurahan Besar Martubung)” (Universitas Islam Negeri Medan, 2020), hlm. 16.

¹² Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir (Al-Jami' Baina Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min 'Ilm At-Tafsir) Jilid 4* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), hlm. 3.

¹³ Kholifatun Nisa', “Makna Kelapangan Dada Perspektif Bintu Shati Dalam Kitab Al-Tafsir Al-Bayan Lil Qur'an Al-Karim (Telaah Surah Al-Insyirah)” (Universitas Islam Negeri Nan Ampel, 2023), hlm. 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari ketiga ayat diatas, bisa ditinjau bahwa terdapat kesamaan makna kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku* dan *al-haraju*. Namun tetap terdapat perbedaan makna diantaranya. Walaupun keberadaan *tarâduf* itu ada didalam bahasa Arab oleh mayoritas ulama, tetapi beberapa pakar bahasa menyatakan kata-kata *tarâduf* tidaklah memiliki makna yang sama persis. Karena, meskipun disatu sisi ada kesamaan makna, pasti ada perbedaan makna yang sangat signifikan diantara kata-kata tersebut.¹⁴

M. Quraish Shihab mengatakan, bahwa tidak ada beberapa kata yang memiliki makna yang sama melainkan terdapat perbedaan antara maknanya. Perbedaan tersebut berasal dari makna yang mendalam dari setiap kata dan penggunaan kata tersebut dalam Al-Qur'an.¹⁵ Al-Qur'an banyak menggunakan perkataan yang secara permukaannya terlihat sama atau sinonim, namun jika diteliti secara mendalam ternyata maknanya memiliki konotasi tersendiri. Kata-kata yang terdapat di dalam Al-Qur'an ditempatkan berdasarkan kedudukan dan konteksnya.¹⁶ Hal ini berkaitan dengan contoh yang telah dipaparkan sebelumnya dan akan ditelaah secara mendalam didalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kekhususan makna kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku al-haraju* dan mencari titik persamaan dan perbedaan diantara ketiganya. Disamping itu, penulis merujuk kitab-kitab tafsir untuk mendapatkan sumber yang relevan dari pada penjelasan para mufasssirin. Oleh karenanya, penulis ingin mengkaji penelitian ini dengan mengangkat sebuah judul ***Tarâduf dalam Al-Qur'an: Analisis Makna Lafadz Ad-Dhaiqu, Ad-Dhanku, dan Al-Haraju (Kajian Semantik Al-Qur'an)***

B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah-istilah kunci yang terdapat dalam judul

¹⁴ Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an* (Pekanbaru: El Markazi, 2021), hlm. 141.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 121.

¹⁶ Muhammad Luqman Ibuln Hakim Mohd Saad et al., “Leksikal Sinonim Dalam Al-Qur’an: Suatu Analisis Fungsi Dan Kesan Semantik,” *Jurnal Linguistik* 21, no. 1 (2017), hlm. 40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini, maka penulis merasa perlu menegaskan istilah-istilah tersebut diantaranya, sebagai berikut:

1. *Tarâduf*

Tarâduf berasal dari bahasa Arab الرَّدْف artinya mengikuti, kata *tarâduf* merujuk pada kata kerja التَّرَادَفْ yaitu saling mengikuti.¹⁷ Secara bahasa التَّرَادَفْ bermakna التتابع atau berturut-turut. المترادف ditempatkan untuk nama-nama yang berbeda-beda yang ditujukan kepada sesuatu hal yang sama.¹⁸ *Tarâduf* adalah beberapa lafal namun memiliki satu makna, satu makna yang di maksud ialah makna aslinya bukan makna pelengkap.¹⁹

2. *Ad-dhaiqu*

Ad-dhaiqu berasal dari kata dhâqa yaitu sempit, sesuatu yang saling berdempetan sehingga tidak dapat menampung apa yang ada didalamnya dan kekurangan. *Ad-dhaiqu* juga dimaknai sesuatu yang menyempit, rasa sakit hati, kesusahan dan tidak mampu untuk mengatasinya.²⁰

3. *Ad-dhanku*

Ad-dhanku mashdar dari ضَنْكاً sempit, mempersulit sesuatu, kehidupannya menjadi sempit. Sempit yang dimaksud adalah kesulitan, kesulitan yang membuat tubuh dan pikiran menjadi lemah baik secara jasmani maupun rohani. الضَّنْكَ kesulitan dalam segala hal.²¹

4. *Al-haraju*

Al-haraju diartikan dari asal kata الْحَرْجُ dan الْحَرَجُ ialah kumpula sesuatu. Dalam penggunaannya, gambaran dari kedua kata tersebut adalah kesempitan

¹⁷ Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an Jilid 2* (Mesir: Dar Ibnul Jazzi, 2017), hlm. 53.

¹⁸ Rudi Fachruddin, *Taraduf Dalam Al-Qur'an (Terjemahan)* (Penerjemahan Kitab Arab, 2009), hlm. 6.

¹⁹ Muhammad Syarif Hasyim, "Al-Taraduf (Sinonim) Dan Kaidah Penerapannya Dalam Al-Qur'an," *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat* 17, no. 2 (2021): 179–201, hlm. 182.

²⁰ Sya'ban Abdul Athiy Athiyyah, *Al-Mu'jam Al-Wasit* (Kairo: Maktabah As-Syuruq Ad-Dauliyyah, 2004), hlm. 548.

²¹ Ibid., hlm. 545.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang disebabkan oleh kumpulan tersebut.²² حَرْج ialah sempit dalam kesusahan dan mencari perlindungan dari kesusahan.²³

Semantik

Semantik secara bahasa yang berarti memaknai, mengartikan dan menandakan. Adapun secara istilah semantik adalah ilmu yang mengkaji makna sebuah kata.²⁴ Semantik merupakan cabang linguistik yang memfokuskan kajiannya tentang makna.²⁵

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan yang terdapat di latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Definisi *tarâduf* atau *mutarâdif*.
2. Pandangan ulama terhadap *tarâduf* dalam Al Qur'an.
3. Ayat-ayat Al-Qur'an tentang *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku* dan *al-haraju*.
4. Bentuk-bentuk kekhususan makna dalam kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku* dan *al-haraju* dalam Al-Qur'an
5. Penafsiran ayat Al Qur'an terkait makna kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku* dan *al-haraju*
6. Persamaan dan perbedaan pada makna kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku* dan *al-haraju*.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan banyaknya kata yang berbentuk *tarâduf* dalam Al-Qur'an, maka penulis membatasi permasalahan pada kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku* dan *al-haraju* dalam Al-Qur'an. Dan banyaknya kitab-kitab tafsir yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam skripsi ini, maka penulis membatasi kitab tafsir yang digunakan berdasarkan corak *lughah* diantaranya, tafsir *Al-Munir*, tafsir *Al-Mishbah*, tafsir *At-Thabari*, tafsir *Fathul Qadir*.

²² Al-Ashfahani, *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an Jilid 2*... hlm. 481.

²³ Ibid., hlm. 164.

²⁴ Mahmud Muhsinin, "Kajian Semantik Al-Qur'an Melacak Kata Muslim dalam Al-Qur'an," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 01, no. 2 (2017), hlm. 1-7.

²⁵ Derhana Bulan, "Semantik Al-Qur'an (Pendekatan Semantik Al-Qur'an Thoshihiko Izutzu)," *Potret Pemikiran* 23, no. 1 (2019), hlm.3 .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku* dan *al-haraju* dalam Al-Qur'an menurut pandangan mufasssirin?
2. Bagaimana kekhususan makna kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku* dan *al-haraju* dalam Al-Qur'an?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini di susun berdasarkan rumusan masalah di atas, adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui makna dari kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku*, *al-haraju* dalam Al-Qur'an menurut pandangan mufasssirin.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kekhususan makna kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku*, *al-haraju* dalam Al-Qur'an

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis, memperluas pengetahuan dan wawasan tentang gaya bahasa Al-Qur'an yang tersembunyi, salah satunya adalah penerapan *tarâduf* yang banyak terdapat dalam ayat Al-Quran yang secara zhahir diartikan sama, namun memiliki makna yang berbeda, diantaranya adalah term *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku*, *al-haraju*.
- b. Manfaat Praktis, diharapkan adanya penelitian ini bisa bermanfaat dan menambah pengetahuan seta memperluas wawasan bagi kalangan yang menemui beberapa istilah yang diartikan sama dalam Al-Quran, selanjutnya dapat menjadi salah satu sumber rujukan dan literature review bagi mahasiswa atau akademisi yang mengkaji bidang Al-Quran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran menyeluruh mengenai struktur atau kerangka pada suatu karya ilmiah. Agar penulis mendapatkan penelitian yang sistematis dan mempermudah pemahaman, maka dapat diumuskan sistematika penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri atas beberapa bagian, diantaranya latar belakang, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan teori yang terdiri dari definisi *tarâduf*, sebab-sebab terjadinya *tarâduf*, pandangan ulama terhadap *tarâduf* dalam Al-Qur'an, kaidah-kaidah *tarâduf* didalam menafsirkan Al-Qur'an kemudian seputar semantik dan dilanjtkan dengan tinjauan pustaka.

BAB III Metodologi penelitian pada penelitian ini mencakup beberapa bagian diantaranya, jenis penelitian, pendekatan peneltian, sumber data, teknik pengumpulan data dah juga teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan analisis yang berisi seputar identifikasi term *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku*, *al-haraju* dan derivasinya dalam Al-Qur'an. Kemudian mengemukakan makna kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku* dan *al-haraju* beserta penafsirannya menurut pandangan mufasssir. Selanjutnya kekhususan makna kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku*, *al-haraju* berupa penerapan kaidah *tarâduf* dan analisis *al-dalalah al-siyaqiyyah* (semantik kontekstual) pada kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku*, *al-haraju* dalam Al-Qur'an dan persamaan dan perbedaan dari kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku* dan *al-haraju* dalam Al-Qur'an.

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan yang berisi hasil dari rumusan masalah dan intisari dari hasil penelitian, serta saran yang memberikan rekomendasi penelitian lanjutan terhadap pembaca.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

Landasan Teori

Tarâduf

a. Definisi *Tarâduf*

Tarâduf berasal dari bahasa Arab الرَّدْف artinya mengikuti, kata *tarâduf* merujuk pada kata kerja التَّرَادُفْ yaitu saling mengikuti.²⁶ Sedang *tarâduf* sewazan dengan *tafâ'ul* yang bermakna التَتَابُعْ atau berturut-turut. Kata *tarâduf* sering juga disebut dengan المترادف ditempatkan untuk nama-nama yang berbeda-beda yang ditujukan kepada sesuatu hal yang sama.²⁷ *Tarâduf* merupakan bentuk *mashdar* dari تَرَادَفَ-يَتَرَادَفُ-تَرَادُفًا yang berarti saling mengikuti, secara etomologi *tarâduf* adalah kata yang terdiri dari dua atau lebih memiliki arti yang sama.²⁸

Dalam *Al-Mu'jam Al-Wasith* diterangkan, *tarâduf* ialah beberapa kata namun mempunyai satu makna.²⁹ Satu makna yang dimaksud ialah makna aslinya bukan makna pelengkap.³⁰ *Tarâduf* dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sinonim, sinonim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bentuk bahasa yang artinya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain.³¹ Menurut terminologi *tarâduf* yaitu "مَا تَعَدَّدَ لَفْظُهُ وَاتَّحَدَ مَعْنَاهُ" (Kata yang lafadznya banyak, tapi maknanya sama). Contoh lafadz قَعَدَ dan جَلَسَ maknanya duduk, الْأَسَدُ dan اللَّيْثُ maknanya singa.³² Sinonim adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran dengan satuan ujaran lainnya.³³

²⁶ Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an Jilid 2* (Mesir: Dar Ibnul Jazzi, 2017), hlm. 53.

²⁷ Rudi Fachruddin, *Taraduf dalam Al-Qur'an (Terjemahan)* (Penerjemahan Kitab Arab, 2019), hlm. 6.

²⁸ Ibnu Mandzur, *Lisan Al-'Arab Jilid 9* (Kairo: Dar al Hadits, 1984), hlm .115-119.

²⁹ Syaugi Dhaif, *Al-Mu'jam Al-Wasith* (Mesir: Asy-Syuruq Ad-Dauliyyah, 2005).

³⁰ Muhammad Syarif Hasyim, “Al-Taraduf (Sinonim) dan Kaidah Penerapannya dalam Al-Qur’an,” *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat* 17, no. 2 (2021): 179–201, hlm. 182.

³¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 1464.

³² Ibid... hlm. 139.

³³ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 297.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, *tarâduf* adalah kata yang terdiri dari dua atau lebih dan memiliki makna yang serupa atau sama. Namun, disetiap kata memiliki makna khusus dan tersendiri sesuai dengan konteks yang ada.

b. Sebab-Sebab Terjadinya *Tarâduf*

Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya *tarâduf* dalam bahasa Arab, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Keanekaragaman *lahjah* atau dialek bahasa diantara kabilah-kabilah Arab. Seperti, gandum dinamakan *الْفُحْ* didaerah Syam, disebut *الْجِنَطَةُ* didaerah Kufah, sedangkan disebut *الْبُرِّ* didaerah Hijaz
- 2) Peminjaman dari bahasa asing, karena banyaknya kelompok bahasa asing yang masuk ke lingkungan Arab, maka kosakata asing pun tersebar luas didalamnya. Seperti, Persia, Habsyi, India, Romawi dan sebagainya. Contohnya, Kata *الخز* *والدياج* dari bahasa Qibthi, dalam bahasa Arab disebut *الملابس* yang artinya pakaian.³⁴
- 3) Penggunaan kata secara *majazi* (kiasan), seperti kata *عَيْنٌ* sering dipergunakan sebagai kiasan untuk menyebut *جَاسُوسٌ* “mata-mata”. Kata *رَقَبَةٌ* sering digunakan untuk menyebut *رَقِيقٌ* “hamba sahaya”.
- 4) Penggunaan tanpa memperhatikan makna yang asli secara benar, seperti kata *المَائِدَةُ* “meja makan” pada asalnya tidak dibolehkan disebut *المَائِدَةُ* kecuali terdapat makanan diatas mejanya, jika tiada *خُوانٌ* disebut . Kata *الكوز* “cangkir” dinamakan *كُوزٌ* apabila ada pegangannya, jika tidak ada dinamakan *كُوبٌ* .
- 5) Perubahan bunyi suara dalam menuturkan kalimat di antara kabilah-kabilah Arab, seperti kata *الصِّرَاطُ* “huruf ص” dituturkan dengan bunyi *السِّرَاطُ* “huruf س”. Kata *ثُومٌ* “huruf ث” dituturkan dengan bunyi *فُومٌ* “huruf ف”.
- 6) Peleburan kata sifat, sebuah kata benda lazim disebut dengan kata sifat yang melekat dengannya, karena seringnya sifat itu digunakan maka dianggap sama atau *tarâduf*. Seperti *الصَّارِمُ* merupakan kata sifat dari pedang, nama asli dari

³⁴ Banu Asyir Muhammad, “Taraduf Min Khushaishi Al-Lughah Al-’Arabiyyah Wa Mazatiha,” *Alukah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pedang itu السَيْفُ terdapat sekitar 50 kata. Diantaranya الْمُهَنْدُ dan الْحُسَامُ kata tersebut dinyatakan taraduf dengan kata السَيْفُ.³⁵

c. Pro-Kontra Ulama Terhadap *Tarâduf* dalam Al-Qur'an

Pada dasarnya, perbedaan ulama mengenai *tarâduf* tergolong menjadi dua kelompok. *Pertama*, ulama yang meyakini adanya *tarâduf* seperti Imam Sibawaih (wafat 796 M). Sibawaih berargumen, dalam bahasa Arab terdapat tiga bentuk kata. Pertama, kata dan maknanya berbeda, seperti kata *jalasa* dan *dzahaba*. Kedua, kata yang lafadznya berbeda namun maknanya serupa, seperti kata *dzahaba* dan *inthalaqa*. Ketiga, satu kata namun maknanya berbeda-beda, seperti kata *dharaba* bisa di maknai memukul, memberi contoh dan sebagainya.³⁶

Imam Fakhruddin Ar-Razi (wafat 1209 M) juga sependapat dengan Sibawaih, Fakhruddin mengungkapkan *tarâduf* sebagai penggunaan kata-kata tunggal yang mempunyai makna yang sama. Seperti kata *al-saif* dan *al-sharim*, keduanya memiliki makna serupa namun beda zat dan sifatnya. Kata *al-saif* bermakna pedang, menunjukkan zat itu sendiri. Sedangkan *al-sharim* bermakna tajam, menunjukkan pedang dari segi sifatnya.³⁷

Secara umum, alasan kelompok ini ialah karena mereka berargumentasi berupa pertanyaan "Jika dalam setiap kata terdapat kata yang maknanya tidak sama, bagaimana mungkin menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang berbeda". Seperti ketika menafsirkan kata *la raiba fih* dengan *la syakka fih* dalam Al-Qur'an, atau kata *al-lubb* dengan *al-qalb*. Kemudian, mereka mempertanyakan apabila *al-syak* dan *al-raib* mempunyai perbedaan makna, maka penafsiran ulama terdahulu dengan kata tersebut bisa dianggap keliru.³⁸

Kedua, kelompok yang menafikan adanya *tarâduf*. Ulama yang menolak keberadaan *tarâduf* diantaranya adalah Abu al-Abbas al-Tsa'labi (wafat 1035 M) ia mengatakan, tidak mungkin ada dua kata yang berbeda mempunyai satu makna. Kemudian, Abu Hilal al-Ashkari juga mengingkari adanya *tarâduf*, ia mengatakan

³⁵ Mahmud, *Qawa'id Tafsir Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an...* hlm. 139-141.

³⁶ Iskandar Iskandar, "Kontroversi Kaidah Taraduf dalam Al-Qur'an," *Jurnal Semiotika-Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir* 1, no. 2 (2021), hlm. 134.

³⁷ Rafi'atun Najah Qomariah and Radiatun Nazwa, "Taraduf (Sinonim) dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Tarbawi* 10, no. 01 (2022), hlm.5.

³⁸ Ibid... hlm.135.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap nama atau kata adalah menunjukkan satu makna. Jika terdapat satu kata yang menunjukkan satu makna dan sudah dapat dipahami, maka kata kedua dan ketiga tidaklah bermanfaat.³⁹

Sementara *Ibn Faris* (wafat 1004 M), ia mengemukakan tentang satu objek yang di namai dengan beberapa nama. Seperti *al-saif*, *al-muhammad* dan *al-husama*. Kata-kata ini penempatan namanya hanya satu yaitu *al-saif*, sedangkan yang lain hanya menunjukkan *laqab* dan sifat. Ia berpendapat *laqab* dan sifat yang melekat pada *al-saif* maknanya berbeda dengan kata lain.⁴⁰

Walaupun terdapat perbedaan diantara cendikiawan dan ulama, *tarâduf* tetap mendapat dukungan dan dianggap sebagai integral dalam sturi Al-Qur'an. *Tarâduf* juga sebagai alat yang memperkuat makna dan membedakan ayat-ayat yang mirip tetapi berbeda makna, serta memudahkan penafsiran dan membuat pesan Al-Qur'an lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Meskipun keberadaan *tarâduf* itu benar-benar ada dalam bahasa Arab dan diakui keberadaannya oleh mayoritas ulama. Namun, sebagian ulama dari pakar bahasa menyatakan bahwa kata-kata yang disebut *tarâduf* itu sebenarnya maknanya tidaklah sama persis. Karena, meskipun terdapat kesamaan makna di satu sisi, mesti ada perbedaan makna yang sangat signifikan diantara kata-kata tersebut.⁴¹

Dijelaskan juga dalam *Al-Mu'jam Al-Furuq Al-Dalaliyah Fi Al-Qur'an Al-Karim*, kata yang digolongkan kedalam *tarâduf* tidak sepenuhnya memiliki makna yang sama. Kata-kata tersebut hanya terdapat kedekatan makna (تَقَارُبُ الدَّلَالَةِ) bukan kesamaan (التَّسَاوِي) makna.⁴²

Dalam menafsirkan Al-Qur'an ada beberapa kaidah yang berkaitan dengan *tarâduf*,⁴³ di antaranya:

1) Kaidah Pertama

³⁹ Ibid... hlm 135.

⁴⁰ M. Rusydi Khalid, *Fiqh Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Sulawesi Selatan: Syahadah, 2017), hlm. 114.

⁴¹ Mahmud, *Qawa'id Tafsir Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an...* hlm. 141.

⁴² Muhammad Muhammad Daud, *Mu'jam Al-Furuq Al-Dalaliyah Fi Al-Qur'an Al-Karim* (Kairo: Dar Gharib, 2008), hlm. 10.

⁴³ Mahmud, *Qawa'id Tafsir Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an...* hlm. 143-146.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الْأَصْلُ حَمْلُ أَفْظَاظِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ عَلَى عَدَمِ التَّرَادُفِ

“Ketentuan dasarnya adalah menafsirkan kata-kata yang ada dalam Al-Qur'an dengan tidak menggunakan makna yang sama (*tarâduf*)”

Karena pada dasarnya kata-kata yang dianggap *tarâduf* itu tidak memiliki makna yang benar-benar sama, melainkan hanya memiliki kedekatan makna, maka kaidah ini merekomendasikan agar menafsirkan dan menerjemahkan kata-kata tersebut dengan makna yang berbeda, demikian hal tersebut berkaitan dengan penelitian ini. Namun, ketika kata-kata tersebut diterjemahkan ke bahasa selain bahasa Arab, termasuk bahasa Indonesia, bahasa yang diterjemahkan tersebut terkadang tidak memiliki kosakata yang cukup untuk menerjemahkannya. Oleh karena itu, kata-kata dengan makna yang berbeda sering diterjemahkan ke dalam makna yang sama.

Contoh nya pada kata رقد dan نام. Kata نام bermakna “tidur” biasa yang dilakukan pada malam hari, seperti pada QS. Al-Furqan [25]: 47

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا

“Dialah yang menjadikan untukmu malam (sebagai) pakaian dan tidur untuk istirahat dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha”.

Kata رقد digunakan untuk menggambarkan “tidur panjang”, seperti tentang tidurnya Ashabul Kahfi dalam QS.Al-Kahf [18]:18,

وَتَحْسَبُهُمْ أَيْقَاظًا وَهُمْ رُقُودٌ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ

Artinya: “Dan kamu mengira mereka itu bangun, padahal mereka tidur, dan kami balik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri.”

Demikianlah di antara contoh kata-kata *tarâduf* yang sesungguhnya berbeda penggunaannya dalam Al-Qur'an, tentu saja secara maknawi akan berbeda.

2. Kaidah Kedua

قَدْ يَخْتَلِفُ اللَّفْظَانِ الْمُعْبَرُ بِهِمَا عَنِ الشَّيْءِ الْوَاحِدِ، فَيُسْتَمْلَحُ ذِكْرُهُمَا عَلَى وَجْهِ التَّأَكِيدِ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Terkadang dua kata yang berbeda digunakan untuk mengungkapkan satu objek, maka penyebutan dua kata itu sangat bagus untuk memperkuat makna."

Kaidah ini mengungkapkan bahwa apabila dua kata yang *tarâduf* disebutkan secara bersamaan dalam sebuah ayat, guna mengungkapkan atau mendeskripsikan satu objek, maka penyebutan itu untuk mempertegas atau memperkuat makna atau taukid.

Contohnya pada kata كل dan أجمع adalah *tarâduf* dan disebut secara bersamaan dalam QS. Al-Hijr [15]:30,

فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ

Artinya: "Maka bersujudlah seluruh malaikat itu semuanya".

Jadi, memperkuat makna bahwa semua malaikat patuh kepada perintah Allah Swt dan bersujud kepada Adam, tiada yang membangkang. Kata ولي dan أدير adalah *tarâduf*, keduanya disebut secara bersamaan pada QS. At-Taubah [9]:25,

ثُمَّ وَلَّيْتُمْ مُدْبِرِينَ

Artinya: "Kemudian kalian lari ke belakang dengan tunggang-langgang"

Mempertegas makna bahwa mereka berlari terbirit-birit, pontang-panting, dan tercerai berai.

3. Kaidah Ketiga

الْمَعْنَى الْحَاصِلُ مِنْ مَجْمُوعِ الْمُتَرَادِفَيْنِ لَا يُوجَدُ عِنْدَ انْفِرَادِ أَحَدِهِمَا

"Makna yang dihasilkan dari gabungan dua kata yang *tarâduf* tidak akan diperoleh bila salah satu dari keduanya berdiri sendiri".

Kaidah ini sebenarnya berkaitan dengan kaidah sebelumnya, terdapat dua buah kata *tarâduf* disebut secara bersamaan dalam sebuah ayat. Jika kaidah sebelumnya menjelaskan bahwa penyebutan dua kata *tarâduf* itu bertujuan memperkuat atau mentaukidkan makna, maka pada kaidah ini dijelaskan bahwa penggabungan dua kata *tarâduf* tersebut akan menumbuhkan makna tambahan dan pengertian yang baru. Pengertian maknanya akan lebih dalam dibandingkan dengan ketika dua kata itu disebut secara terpisah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contohnya pada penyebutan kata تَبْقَى dan تَذَرُ secara bersamaan dalam QS.

Al-Muddatstsir[74]:28,

لَا تُبْقَى وَلَا تَذَرُ

“*Saqar itu tidak meninggalkan dan tidak membiarkan*”

Tidak meninggalkan seorang pun dari ahli neraka itu, dan tidak membiarkan mereka mati selama-lamanya. Jadi, dengan demikian dapat dipahami bahwa neraka *Saqar* itu menghanguskan semua yang ada di dalamnya tanpa tersisa sedikit pun, setelah itu mereka didaur ulang dan dihidupkan lagi untuk dibakar kembali. Mereka akan terus mengulangi proses ini sebagaimana seterusnya.

2. Dalalah (Semantik)

Salah satu bidang kebahasaan yang diminati para pakar bahasa adalah semantik. Semantik merupakan studi yang mengacu tentang makna. Istilah semantik berasal dari Yunani yang memiliki arti menandakan atau menafsirkan. Artinya, kajian semantik adalah kajian tentang makna sebagai bagian dari bahasa. Istilah semantik sudah ada sejak abad ke-17 dan baru muncul pada tahun 1984.⁴⁴ Semantik adalah cabang ilmu kebahasaan yang mengkaji tentang makna kata dan perubahannya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan makna yang terjadi sewaktu kata tersebut ditempatkan didalam kalimat.⁴⁵

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* semantik adalah ilmu tentang makna kata dan kalimat, pengetahuan mengenai seluk-beluk dan pergeseran makna kata.⁴⁶ Semantik didalam bahasa Arab disebut dengan *dalalah*. *Dalalah* adalah indikasi makna yang terdapat dalam sebuah kata yang bisa dipahami melalui kebiasaan penggunaannya dalam sebuah bahasa.⁴⁷ Secara terminologi

⁴⁴ Andri Kurniawan et al., *Semantik* (Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 1.

⁴⁵ Suhardi, *Dasar-Dasar Ilmu Semantik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm 16.

⁴⁶ Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...hm.* 1398.

⁴⁷ Mahmud, *Qawa'id Tafsir Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an...hlm.* 12.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalalah sebagai salah satu cabang linguistik, ilmu yang mempelajari tentang makna suatu bahasa, baik pada susunan mufradat maupun susunan struktur.⁴⁸

Dalalah (semantik) terbagi menjadi beberapa jenis makna, diantaranya, *al-dalalah al-mu'jamiyyah* (makna leksikal), makna leksikal adalah makna dasar sebuah kata yang sesuai dengan kamus atau makna sebenarnya.⁴⁹ Kemudian *al-dalalah al-Nahwiyyah*, (makna gramatikal), makna gramatikal adalah makna yang terjadi ketika adanya proses gramatika yang terdapat dalam satuan kalimat.⁵⁰ Makna gramatikal terbagi dalam dua bagian yakni *al-dalalah al-nahwiyyah al-amamah* (makna sintaksis umum), makna sintaksis umum diperoleh dari kalimat dan struktur secara umum dan *al-dalalah al-nahwiyyah al-khashshah* (makna sintaksis khusus), yaitu makna sintaksis khusus ini diperoleh dari makna penggunaan bab-bab sitaksis.⁵¹

Selanjutnya *al-dalalah al-siyaqiyyah* (makna kontekstual), makna kontekstual adalah makna sebuah kata yang berada didalam satu konteks. Sebagai rangkaian dan koherensi kalimat atau situasi pembicaraan yang dapat memperjelas maksud pembicara.⁵² Para linguis Arab membagi *al-dalalah al-siyaqiyyah* (makna kontekstual) menjadi empat bagian diantaranya, sebagai berikut

Pertama, *al-Siyah al-Lughawi* (konteks bahasa), yaitu makna yang didapatkan dari penggunaan kata dalam suatu kalimat ketika tersusun dengan kata-kata lainnya yang menimbulkan makna khusus tertentu. Makna pada konteks bahasa memiliki makna tertentu yang mempunyai batasan yang jelas yang tidak bermakna ganda. Seperti, kata عين setiap konteks yang ada didalamnya kata عين hanya mendatangkan satu makna yaitu (mata) yang dapat dipahami bukan makna lain, sehingga dalam konteks tidak akan terjadi kesamaan makna⁵³.

⁴⁸ Nur Anisya Agustina and Bidari, "Analisis Kesalahan Makna Pada Terjemahan (Arab-Indonesia) Santriwati Kelas III Reguler a TMI Al-Amien Prenduan Sumenep," *Al-Ibrah* 6, no. 1 (2021), hlm. 6.

⁴⁹ Chaer, *Linguistik Umum...* hlm.289.

⁵⁰ Ibid...hlm.51.

⁵¹ Samsul Bahri, "Peran Al-Siyah (Konteks) dalam Menentukan Makna," *Ittihad* 14, no. 26(2016),hlm. 93-94.

⁵² Syukraini Ahmad, "Urgensi Siyah dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 1 no. 1 (2017), hlm.121.

⁵³ Bahri, "Peran Al-Siyah (Konteks) Dalam Menentukan Makna... hlm.92"

State Islamic University of Sultan Saifuddin
Khalid, Kuala Lumpur, Malaysia

- Mer
(201
26(
JILSA

Mer
(201
26(
JILSA

Mer
(201
26(
JILSA

Mer
(201
26(
JILSA

Mer
(201
26(
JILSA

Mer
(201
26(
JILSA

Mer
(201
26(
JILSA

Mer
(201
26(
JILSA

Mer
(201
26(
JILSA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengungkapkan makna serta konsep yang terkandung didalam Al-Qur'an diantaranya adalah semantik Al-Qur'an.⁵⁸

Semantik Al-Qur'an memberikan banyak manfaat diantaranya, mengetahui makna dan tujuan ayat, demikian dapat menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tafsir. Membantu menetapkan hukum dari ayat-ayat Al-Qur'an jika ayat tersebut berkaitan dengan hukum syari'ah. Dan mampu mengoreksi kekeliruan yang terdapat penafsiran Al-Qur'an baik yang dilakukan oleh ulama terdahulu atau kontemporer.⁵⁹

B. Tinjauan Pustaka

Seperti yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji studi *tarâduf* pada makna kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku* dan *al-haraju* dalam Al-Qur'an. Walaupun banyak literatur yang telah mengkaji makna kata dalam Al-Qur'an, namun belum adanya yang menganalisa tentang *tarâduf* pada kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku* dan *al-haraju*. Oleh karenanya, untuk menghindari plagiasi penelitian ini, penulis akan memaparkan tinjauan pustaka yang relevan dengan judul, diantaranya sebagai berikut:

1. Tesis ditulis oleh Neng Astri Shofiyaniti yang berjudul "Konsep hati sempit dalam Al-Qur'an (Studi komparatif Tafsir An-Nur dan Tafsir *Fi Zilalil Qur'an*", Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, pada tahun 2023. Tesis ini menguraikan konsep hati sempit, yang disebut dengan *dhaiq as-sadr*. Secara konteks maknanya bisa berupa perasaan sedih, cemas, takut, galau gelisah dan mudah marah. Tesis menggunakan metode kualitatif dengan studi komparatif antara Tafsir *An-Nur* karya Hasbi Ash-Siddieqy dan Tafsir *Fi Zilalil Qur'an* karya Sayyid Qutb.⁶⁰ Terdapat beberapa perbedaan, penelitian ini tidak hanya membahas kata *dhaiq*, melainkan kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku*, *al-haraju* beserta makna kontekstualnya dan menggunakan metode tematik.

⁵⁸ Fauzan Azima, "Semantik Al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran)," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman* I, no. 1 (2017), hlm.50.

⁵⁹ Ibid...hlm. 15.

⁶⁰ Neng Astri Shofiyaniti, "Konsep Hati Sempit dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir An-Nur dan Tafsir *Fi Zilalil Qur'an*)" (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tesis ditulis oleh Joko Priyanto dengan judul “Kata *Akmala* dan *Atamma* dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik)”, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2018. Tesis ini memaparkan kajian semantik pada makna *akmala* dan *atamma* dalam Al-Qur’an dengan mencari perbedaan antara keduanya. Terdapat tiga perbedaan pada kata *akmala* dan *atamma*, diantaranya. Pertama penggunaan kata ini terhadap kata yang lain, kedua sebab dan akibat yang ditimbulkan dari makna dalam sebuah kalimat dan ketiga perbedaan yang bersifat kontekstual.⁶¹ Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu, pada kata yang dikaji *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku*, *al-haraju* serta mencari persamaan dan perbedaan antara kata tersebut.
3. Skripsi ditulis oleh Misbahul Muhajirah yang berjudul “Konsep *Dhaiq Ash-Shadr* Menurut Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)”, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, pada tahun 2012. Skripsi ini mengungkapkan tentang sempitnya dada (*dhaiq ash-shadr*) didalam Al-Qur’an. Dijelaskan *dhaiq ash-shadr* secara ilmiah yaitu sesak dada disebabkan karena kekurangan udara. Kemudian secara mental *dhaiq ash-shadr* dikarenakan perasaan hamba yang gunduh didalam hatinya disebabkan tiada kesiapan menerima seruan islam dan petunjuk pada jalan yang benar.⁶² Perbedaannya pada penelitian ini, terletak pada kata yang dibahas. Kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku*, *al-haraju* serta mencari titik persamaan dan perbedaan antar tiga kata tersebut, dengan merujuk pendapat mufasssirin.
4. Skripsi ditulis oleh Muhammad Ikhsan yang berjudul “Term-Term Kecemasan dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Maudhu’i)”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada tahun 2021. Skripsi ini membahas term kesemasan didalam Al-Qur’an, terdapat empat kata yang berbeda-beda, yakni *Khauf*, *Huzn*, *Dhayq* dan *Halu’a*. Keempat kata tersebut memiliki persamaan makna yaitu kecemasan, namun dalam penafsirannya terdapat perbedaan yang disebut dengan uslub atau gaya bahasa.⁶³ Dengan demikian, perbedaannya terdapat pada makna

⁶¹ Joko Priyanto, “Kata *Akmala* dan *Atamma* dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik)” (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

⁶² Misbahul Muhajirah, “Konsep *Dhaiq Ash-Shadr* Menurut Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)” (Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2012).

⁶³ Muhammad Ikhsan, “Term-Term Kecemasan dalam Al- Qur’an (Kajian Tafsir Maudhu’i)” (Universitan Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

Skripsi ditulis oleh Bulhaji yang berjudul “*Dayq Al-Sadr* dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Maudu’i)”, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, pada tahun 2022. Skripsi ini menggunakan metode maudhu’i dengan fokus membahas *dhaiq al-sadr. Al-sadr al-jariah* (dada sebagai anggota badan) mengarahkan pada kesempitan hati, disebabkan oleh kesyirikan, kurang bersyukur dan ketidakikhlasan dalam menerima takdir Allah Swt.⁶⁴ Perbedaan yang dijumpai dalam penelitian ini, terletak pada kata yang dibahas yakni *ad-dhaiqu, ad-dhanku, al-haraju* dalam Al-Qur’an dan menggunakan analisis semantik.

7. Jurnal ditulis oleh Rafi'atun Najah Qomariah dan Radiatun Nazma yang berjudul “*Tarâduf* (Sinonim) dalam Penafsiran Al-Qur'an”, STIT Darul Hijrah Martapura Kalimantan Selatan, pada tahun 2022. Jurnal ini membahas *tarâduf* dalam Al-Qur'an dan kontroversi ulama tafsir terhadap *tarâduf* dalam Al-Qur'an. Beberapa ulama yang menolak adanya *tarâduf* dan menyatakan kata-kata *tarâduf* hanya memiliki kemiripan makna, bukan makna yang sama. Namun ada juga ulama yang menyepakati adanya *tarâduf* karena bagi mereka *tarâduf* merupakan salah

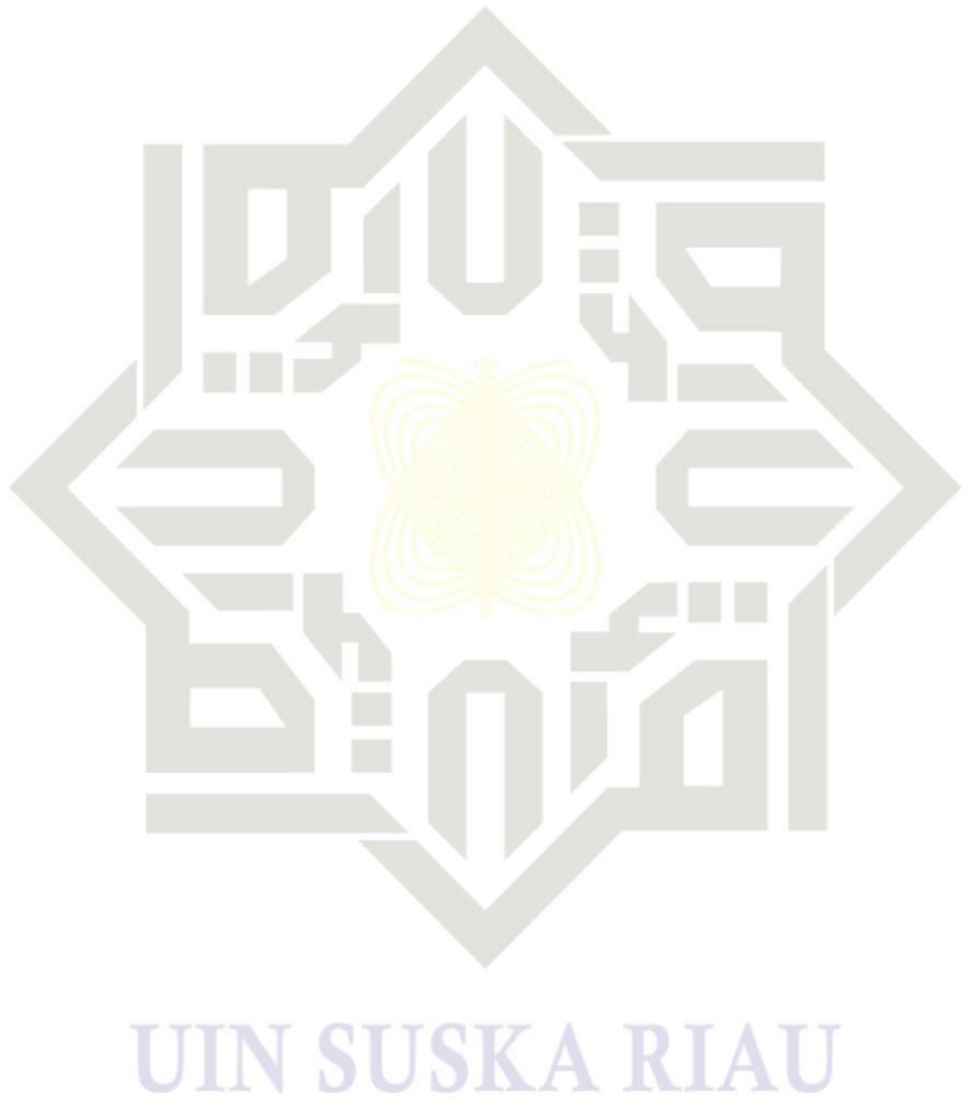
⁶⁵ Ratna Farihat, “Sinonimitas dalam Al-Qur’an: Makna Marad, Saqam dan Alam Menurut Para Mufasir” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

8. Jurnal ditulis oleh Maryam Nur Annisa yang berjudul “Analisis Semiotika: *Tarâduf* Kata *Ghadab* dan *Ghaiza* dalam Al-Qur’an”, IAIN Sultan Amai Gorontalo, pada tahun 2022. Jurnal ini membahas tentang sinonimitas dalam Al-Qur’an menggunakan pendekatan semiotika, dengan fokus membahas kata *ghadab* dan *ghaiza*. Pada umumnya bermakna marah, *ghadab* sifat marah yang sudah tertanam pada diri seseorang dan susah untuk di hilangkan, sedangkan *ghaiza* ada sebab yang memicu kemarahan dan berasal dari hati.⁶⁷ Bisa dilihat titik perbedaan dengan penelitian ini berada pada kata yang dibahas, yaitu kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku* dan *al-haraju*.
9. Jurnal ditulis oleh Iskandar yang berjudul “Kontroversi Kaidah *Tarâduf* dalam Al-Qur’an”, Institut Agama Islam Hasanuddin Pare Kediri, pada tahun 2021. Jurnal ini mengulas tentang kontroversi *tarâduf* (sinonim) dalam Al-Qur’an, Sebagian ulama memahami Al-Qur’an tidaklah mungkin mempunyai makna yang sama dalam kata-kata yang berbeda, alasannya akan mengurangi i’jaz Al-Qur’an dengan tidak berartinya salah satu dari kata-kata tersebut, sedangkan setiap kata dalam Al-Qur’an pasti mempunyai makna tersendiri. Karena pernyataan inilah sebagian ulama mengatakan tidak adanya *tarâduf* dalam Al-Qur’an.⁶⁸ Perbedaan pada penelitian ini, terdapat pada fokus penulis mengkaji *tarâduf* pada kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku* dan *al-haraju*.
10. Jurnal ditulis oleh Derhana Bulan Dalimunthe dengan judul “Semantik Al-Qur’an (Pendekatan Semantik Al-Qur’an Thoshihiko Izutzu)”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2019. Jurnal ini mengkaji tentang semantik Al-Qur’an dengan pendekatan Thoshihiko Izutzu, cabang teori ini merupakan semantik structural. Teori ini terbagi menjadi dua langkah operasional, yaitu mengkaji aspek dasar suatu makna dan mengkaji makna baru (makna

⁶⁸ Iskandar, "Kontroversi Kaidah Taraduf dalam Al-Our'an."

asional).⁶⁹ Terdapat perbedaan pada penelitian ini, penulis menelaah studi dengan kajian semantik Al-Qur'an pada kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku* dan *al-haraju*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁹ Bulan, "Semantik Al-Qur'an (Pendekatan Semantik Al-Qur'an Thoshihiko Izutzu)."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*), dimana sumber data dan informasi didapatkan melalui buku, skripsi, jurnal serta karya ilmiah lainya yang relevan dengan topik penelitian ini. Dinamakan penelitian pustaka karena sumber data dalam penelitian ini berbentuk literatur-literatur kepustakaan dan didapatkan dengan cara mengumpulkan, memeriksa dan menelusuri terhadap dokumen yang dibutuhkan oleh penulis. Dalam penelitian ini, penulis meneliti pada kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku*, *al-haraju* sebagai sarana dalam melakukan penelitian.

Kemudian, penelitian ini bersifat kualitatif, karena cara kerja dan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak dalam bentuk angka melainkan kalimat.⁷⁰ Penelitian dilakukan dengan memulai proses penyusunan asumsi dasar dan aturan berpikir yang digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut kemudian dipaparkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data yang bertujuan untuk memberikan argumentasi⁷¹.

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan semantik, yaitu studi kebahasaan yang mempelajari tentang makna.⁷² Makna merupakan suatu bentuk kebahasaan yang harus dianalisis dalam batas-batas unsur penting dalam pembicara atau penulis. Objek penelitian semantik berupa bentuk kata, frase, hubungan makna antara beberapa kata dan makna kalimat. Kajian semantik memberikan acuan dasar yang baik untuk analisis bahasa dan untuk pemahaman yang lebih baik tentang bahasa tertentu untuk diteliti.⁷³

⁷⁰ Lukman Nul Hakim, *Metode Penelitian Tafsir* (Palembang: Noer Fikri, 2019), hlm. 4.

⁷¹ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm.11.

⁷² Herlina Ginting dan Adelina Ginting, "Beberapa Teori dan Pendekatan Semantik," *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)*, 2019, hlm 72.

⁷³ Kurniawan et al., *Semantik...hlm.* 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data rujukan utama dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis mengambil rujukan dari pada Al-Qur'an berupa ayat-ayat yang berkaitan langsung dengan kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku*, dan *al-haraju*, kitab tafsir diantaranya kitab tafsir *Al-Munir* Karya Wahbah Az-Zuhaili, tafsir *Fathul Qadir* karya Imam Asy-Syaukani dan *Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penunjang yang digunakan selain sumber data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku yang relevan, *mu'jam* atau kamus, jurnal, serta karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul pembahasan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tektik dokumentasi, yaitu pengutipan data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. dalam taknik dokumentasi dibutuhkan variabel yang akan didokumentasikan kemudian membuat check list dan mencatat variabel yang sudah ditentukan serta melengkapi data yang sesuai.⁷⁴ Oleh karena itu, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat beberapa langkah dan menggunakan metode tafsir *maudhu'i* (tematik), diantaranya sebagai berikut:

1. Memilih tema dan menetapkan judul yang akan dibahas dalam penelitian.
2. Menghimpun dan mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan judul penelitian, yaitu kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku* dan *al-haraju*.
3. Menyusun dan membuat outline dalam kerangka dengan sistematis.

⁷⁴ Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar* (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 98-99.

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Mengumpulkan berbagai data baik berupa buku, mu'jam, jurnal dan karya ilmiah lainya serta data yang berhubungan dengan penelitian ini.
5. Kemudian disusun secara sistematis dan menyeluruh sehingga menjadi pembahasan yang utuh.

Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber data primer dan sumber data sekunder. Maka penulis menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) terhadap data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan informasi lebih banyak. *Content analysis* (analisis isi) yaitu suatu metode yang menganalisis isi dari buku ataupun dokumen. Adapun teknik analisis data ini disusun berdasarkan prosedur, sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku*, *al-haraju*
2. Kemudian memahami lebih mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.
3. Setelah mengidentifikasi kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku*, *al-haraju* dalam Al-Qur'an, selanjutnya memahami makna *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku*, *al-haraju* dalam konteks ayat Al-Qur'an dan juga mengutip pendapat para mufassir. Dalam hal ini, penulis juga menelusuri makna kontekstual dari sumber-sumber lain dan menemukan titik persamaan dan perbedaan antara tiga kata tersebut.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

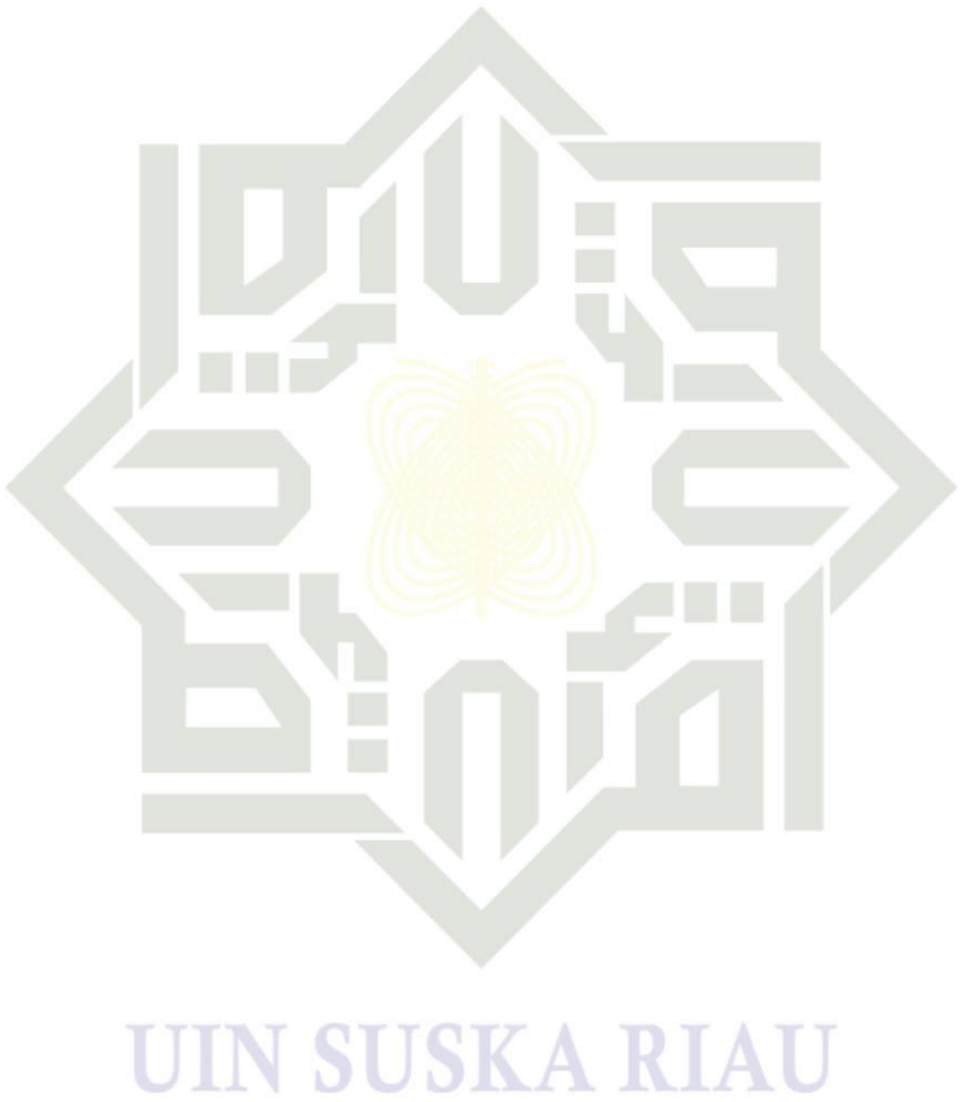
Berdasarkan pembahasan dari penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulannya bahwa, kata *ad-dhaiqu*, *ad-dhanku* dan *al-haraju* merupakan studi *tarâduf*, yang mana dari ketiga kata tersebut memiliki persamaan makna secara umum. Namun terdapat kekhususan makna jika dilihat dari konteks Al-Qur'an. Pertama, kata *ad-dhaiqu* berarti sempit yang terasa didalam hati disebabkan rasa khawatir dan cemas, terdapat beberapa surat yang telah dipaparkan penulis diantaranya, QS. Hud [11]: 77, QS. Al-Hijr [15]: 97, QS. An-Nahl [16]:127 dan QS. Hud [11]: 12. Kedua, kata *ad-dhanku* merupakan kehidupan yang sempit yakni kesusahan, ayat yang membahas kata *ad-dhanku* hanya terdapat pada QS. Thaha [20]: 124. Ketiga, kata *al-haraju* bermakna kekosongan jiwa karena perbuatan haram dan dosa, bisa juga digunakan sempit dalam bentuk penafian terhadap kesulitan dan keberatan. Hal ini dijelaskan dibeberapa surat diantaranya, QS. Al-A'raf [7]: 2, QS. Al-Hajj [22]:78, QS. An-Nissa [4]:65, dan QS. Al-An'am [6]:125.

Adapun kekhususan makna dari ketiga kata yang berartikan sempit, yaitu *Ad-dhaiqu* bermakna sesuatu yang menyempit didalam dada sehingga merasa khawatir, sedih dan cemas, *ad-dhanku* ialah sempit berupa kesusahan yang dirasakan dalam kehidupan didunia dan siksa kubur dan *al-haraju* merupakan keresahan dan kekosongan jiwa karena perbuatan dosa dan haram, serta sempit dalam bentuk penafian terhadap kesulitan.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak ruang untuk perbaikan dan penyempurnaan. Dari penelitian ini dapat ditemukan hal yang bisa dieksplorasi lebih dalam lagi. Khususnya dalam memahami dan mengkaji *tarâduf* dalam Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an masih banyak kata yang memiliki kedekatan makna, bisa ditemukan dalam *Mu'jam Al-Furuq Ad-Dalaliyah Fi Al-Qur'an Al-Karim*, yang dapat sekiranya diteliti dan

dianalisa secara mendalam. Kemudian, dapat dianalisis juga terkait makna *ad-dhaiqu* dalam Al-Qur'an studi pendekatan semantik Thoshihiko Izutsu.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan mushaf. "Al-Qur'an dan Terjemahan." *Qur'an Kemenag .Go.Id*.
- Agustina, Nur Anisya, and Bidari. "Analisis Kesalahan Makna Pada Terjemahan (Arab-Indonesia) Santriwati Kelas III Reguler a TMI Al-Amien Prenduan Sumenep." *Al-Ibrah* 6, no. 1 (2021).
- Amad, Syukraini. "Urgensi Siyaq Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 17, no. 1 (2017).
- Arsa, Vera Fikrotin dan Aufia. "Kemukjizatan Al Qur'an Dari Segi Kebahasaan Dan Keilmuan." *Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 01 (2019): 75–92.
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an Jilid 2*. Mesir: Dar Ibnul Jauzi, 2017.
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan mushaf. "Al-Qur'an Dan Terjemahan." *Qur'an Kemenag .Go.Id*.
- Al-Qurthubi, Imam, Ta'liq oleh Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi, and Takhrij oleh Mahmud Hamid Utsman. *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 10*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2020.
- . *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 11*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2020.
- . *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 12*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2020.
- . *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 5*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2020.
- . *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 7*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2020.
- . *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 9*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2020.
- Aman, Moh. "Bahasa Arab Dan Bahasa Al-Qur'an." *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (2021).
- Ayy-Syaukani, Imam. *Tafsir Fathul Qadir (Al-Jami' Baina Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min 'Ilm At-Tafsir) Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- . *Tafsir Fathul Qadir (Al-Jami' Baina Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min 'Ilm At-Tafsir) Jilid 3*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- . *Tafsir Fathul Qadir (Al-Jami' Baina Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min 'Ilm At-Tafsir) Jilid 4*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- . *Tafsir Fathul Qadir (Al-Jami' Bain Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min 'Ilm At-Tafsir) Jilid 5*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- . *Tafsir Fathul Qadir (Al-Jami' Bain Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min 'Ilm At-Tafsir) Jilid 6*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- . *Tafsir Fathul Qadir (Al-Jami' Bain Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min 'Ilm At-Tafsir) Jilid 7*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- Ah-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Al-Thabari Jilid 10*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- . *Tafsir Al-Thabari Jilid 13*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- . *Tafsir Al-Thabari Jilid 14*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- . *Tafsir Al-Thabari Jilid 15*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- . *Tafsir Al-Thabari Jilid 16*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- . *Tafsir Al-Thabari Jilid 18*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- . *Tafsir Al-Thabari Jilid 7*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Athiyyah, Sya'ban Abdul Athiy. *Al-Mu'jam Al-Wasit*. Kairo: Maktabah As-Syuruq Ad-Dauliyyah, 2004.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Jilid 9*. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- . *Tafsir Al Munir Jilid 6*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Azima, Fauzan. "Semantik Al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran)." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman* I, no. 1 (2017).
- Bahri, Samsul. "Peran Al-Siyah (Konteks) Dalam Menentukan Makna." *Jurnal Ittihad* 14, no. 26 (2016).
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Mu'jam Mufahros Li Al-Fadz Al-Qur'an Al-Karim*. Kairo: Dar al Hadits, 2018.
- Bulan, Derhana. "Semantik Al-Qur'an (Pendekatan Semantik Al-Qur'an Thoshihiko Izutzu)." *Potret Pemikiran* 23, no. 1 (2019): 1.
- Bulhaji. "Dayq Al-Sadr Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2022.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Triadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar*. Mataram: Sanabil, 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Daud, Muhammad. *Mu'jam Al-Furuq Ad-Dalalah Fi Al-Qur'an Al-Karim*. Kairo: Dar Ghareeb, 2008.
- Dhaif, Syauqi. *Mu'jam Al-Wasith*. Mesir: Asy-Syuruq Ad-Dauliyyah, 2005.
- Fachruddin, □Rudi. *Taraduf Dalam Al-Qur'an (Terjemahan)*. Penerjemahan Kitab Arab, 2019.
- Fahidiy, Khalil Ibn Ahmad. *Kitab Al-'Ain Murattaban 'Ala Huruf Al-Mu'jam Jilid 3*. Beirut: Dar al-Kutub Al-Ilmiyah, 2002.
- Farihat, Ratna. "Sinonimitas Dalam Al-Qur'an: Makna Marad, Saqam Dan Alam Menurut Para Mufasir." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Ginting, Herlina, and Adelina Ginting. "Beberapa Teori Dan Pendekatan Semantik." *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)* (2019): 71–78.
- Hakim, Lukman Nul. *Metode Penelitian Tafsir*. Palembang: Noer Fikri, 2019.
- Hidayatullah, Rahmat. "Peran Konteks Dalam Studi Makna: Kajian Semantik Arab." *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab)* 5, no. 2 (2021).
- Ikhsan, Muhammad. "Term-Term Kecemasan Dalam Al- Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Iskandar, Iskandar. "Kontroversi Kaidah Taraduf Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir* 1, no. 2 (2021): 131–147.
- Jani Arni. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Daulat Riau, 2013.
- Khalid, M. Rusydi. *Fiqh Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Sulawesi Selatan: Syahadah, 2017.
- Kojin. *Sinonim Dalam Al-Quran*. Malang: Inteligensia Media, 2021.
- Kurniawan, Andri, Mas'ud Mahammadiyah, Bernieke Anggita Risti Damanik, Sri Sudaryati, Ambo Dalle, Sri Juniati, Andi Neneng Nurfauziah, and Suryani. *Semantik*. Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- M. Quraish Shihab. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- . *Tafsir Al-Mishbab Jilid 2*. Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- . *Tafsir Al-Mishbab Jilid 3*. Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- . *Tafsir Al-Mishbab Jilid 4*. Jakarta: Lentera Hati, 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- . *Tafsir Al-Mishbah Jilid 8*. Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- . *Tafsir Al-Mishbah Jilid 6*. Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- . *Tafsir Al-Mishbah Jilid 7*. Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- Mahmud, Fikri. *Qawa'id Tafsir Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an*. Pekanbaru: El-Markazi, 2021.
- Mandzur, Ibnu. *Lisan Al-'Arab Jilid 10*. Kairo: Dar al Hadits, 1984.
- . *Lisan Al-'Arab Jilid 9*. Kairo: Dar al Hadits, 1984.
- Maryam Nur Annisa. "Analisis Semiotika: Taraduf Kata Ghadab Dan Ghaiza Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 7, no. 1 (2022): 73–91.
- Muhajirah, Misbahul. "Konsep Dhaiq Ash-Shadr Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)." Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2012.
- Muhammad, Banu Asyir. "Taraduf Min Khushaishi Al-Lughah Al-'Arabiyyah Wa Mizatiha." *Alukah*.
- Muhammad Muhammad Daud. *Mu'jam Al-Furuq Al-Dalaliyah Fi Al-Qur'an Al-Karim*. Kairo: Dar Gharib, 2008.
- Muhammad Syarif Hasyim. "Al-Taraduf (Sinonim) Dan Kaidah Penerapannya Dalam Al-Qur'an." *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat* 17, no. 2 (2021): 179–201.
- Muhsinin, Mahmud. "Kajian Semantik Al-Qur'an Melacak Kata Muslim Dalam Al-Qur'an." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 01, no. 2 (2017): 1–7.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Nisa', Kholifatun. "Makna Kelapangan Dada Perspektif Bintu Shati Dalam Kitab Al-Tafsir Al-Bayan Lil Qur'an Al-Karim (Telaah Surah Al-Insyirah)." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2023.
- Nurkhatiqah, Atila, Camelia Fitri, and Dhiya Rahmatina. "Bedah Makna, Unsur Dan Aspek Ijaz Al-Quran." *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 2, no. 2 (2022): 155–156.
- Priyanto, Joko. "Kata Akmla Dan Atamma Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)." Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Qomariah, Rafi'atun Najah, and Radiatun Nazwa. "Taraduf (Sinonim) Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Tarbawi* 10, no. 01 (2022): 1.
- Razi, Muhammad Fakhrul. "Penafsiran Buya Hamka Tentang Kehidupan Sempit Dalam Tafsir Al-Azhar QS. Thaha Ayat 124 (Studi Analisis Pemahaman Masyarakat Kelurahan Besar Martubung)." Universitas Islam Negeri Medan, 2020.
- Rizki Abdurrahman. "Peran Nazhariyyah Al-Siyah (Teori Kontekstual) Dalam Memahami Makna Al-Quran." *Ihya al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 2 (2018): 143–156.
- Saad, Muhammad Luqman Ibnul Hakim Mohd, Muhammad Saiful Yusoff, Zaitul Azma Zainon Hamzah, and Muhammad Zaidi Zakaria. "Leksikal Sinonim Dalam Al-Qur'an: Suatu Analisis Fungsi Dan Kesan Semantik." *Jurnal Linguistik* 21, no. 1 (2017).
- Shofiyanti, Neng Astri. "Konsep Hati Sempit Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir An-Nur Dan Tafsir Fi Zilalil Qur'an)." Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2023.
- Suhardi. *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Ubaid Ridlo. "Sinonim Dan Antonim Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Al Bayan* 9, no. 2 (2017): 123.
- Wahbah az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir Jilid 3*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir Jilid 4*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2016.
- Zakariya, Abu Husein Ahmad Ibn Faris Ibn. *Mu'jam Maqayis Al-Lughah*. Beirut: Dar Al-Jiil, n.d.
- Zuhaili, Wahbah Az. *Tafsir Al-Munir Jilid 7*. Jakarta: Gema Insani, 2014.
- . *Tafsir Al-Munir Jilid 8*. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Zulkifli, and Fitria. "Studi Makna Teks Bahasa Arab Dalam Teori Kontekstual/Study of the Meaning of Arabic Texts in Contextual Theory." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2023).

BIODATA PENULIS

Nama : Fadhilah Kurnia Jisma

Tempat/Tgl.Lahir : Sungai Guntung, 29 September 2002

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat Rumah : JL. PLN, Kel. Tagaraja, Kec. Kateman, Kab. Inhil

No.Telp/HP : 082259763848

Nama Orang Tua/Wali

Ayah : Abdul Ajis

Ibu : Sitti Salimah



RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD	: SDN 006 Tagaraja	Lulus Tahun 2013
SLTP	: MTs Al-Ikhlas Sungai Guntung	Lulus Tahun 2016
SLTA	: PonPes Al-Baqiatush Shalihah Kuala Tungkal	Lulus Tahun 2019

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Rohis Al-Fata Al-Muntazhar
2. Anggota HMPS IAT UIN Suska Riau
3. Anggota KAMMI Buya Hamka UIN Suska Riau

KARYA ILMIAH

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dituntut Penguasaan oleh
Pekerti Atas Nama
No. 11/2019
Nama
Aya
Ibu
RIV
SD
SL7
SL7
PEL
1.
2.
3.
KA
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.